



Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelompok B1 di TK Desa Gentan

Nurul Kusuma Dewi¹, Fadhillah Chonifat Larassati², Hafizah Alfinda Rahma³,
Husnul Khatimah⁴, Inka Wulan Maharani⁵, Karin Anshellia Putri K⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email Korespondensi : inkawulanmaharani@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan bagaimana cara meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran project based learning. Penelitian ini dilaksanakan di TK Desa Gentan. Metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Desa Gentan sebanyak 15 anak. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran project based learning. Hal ini dibuktikan pada siklus 1 tingkat kreativitas anak sebesar 39,31% dan mengalami peningkatan sebanyak 24,02% pada siklus 2 yaitu menjadi 63,33%, sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada tahapannya siklus 2. Cara peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan melalui penerapan model pembelajaran project based learning dengan media loose part.

Kata kunci: Project Based Learning; Kreativitas; Anak Usia 5-6 Tahun; Media Loose Part

Implementation of Project Based Learning to Increase the Creativity of Group B1 Students in Gentan Village Kindergarten

ABSTRACT

This research aims to find out whether the application of the project based learning model can increase the creativity of children aged 5-6 years and how to increase the creativity of children aged 5-6 years through the project based learning model. This research was carried out at the Gentan Village Kindergarten. The method used is Classroom Action Research. Data collection is carried out through planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were 15 children aged 5-6 years in group B1 at Gentan Village Kindergarten. From the research results, it was found that the creativity of children aged 5-6 years can be increased through the project based learning model. This was proven in cycle 1, the level of children's creativity was 39.31% and increased by 24.02% in cycle 2, namely to 63.33%, so the classroom action research was stopped at the stage of cycle 2. How to increase the creativity of children aged 5-6 years in Gentan Village Kindergarten through the application of a project based learning model with loose part media.

Keywords: Project Based Learning; Creativity; Children Aged 5-6 Years; loose part media



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha pembinaan yang ditargetkan pada anak-anak usia 0-6 tahun. Proses pembinaan ini dilakukan dengan memberi stimulasi untuk mendukung tumbuh kembang jasmani dan rohani anak, sehingga mereka siap menghadapi tahapan pendidikan berikutnya. Peran pendidikan anak usia dini sangat vital dalam memajukan setiap aspek perkembangan anak. Anak-anak pada rentang usia ini memiliki enam aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan, termasuk nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, serta sosial emosional, bahasa, dan seni. Pada usia 0-6 tahun penting untuk menentukan pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan intelektual anak termasuk kreativitas anak.

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan yang akan dihadapinya. Kreativitas merupakan bagian dari pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak melalui imajinasi, pola pikir, serta kegiatan yang menghasilkan suatu karya yang bernilai dan indah. Kreativitas yang dimiliki oleh anak dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-harinya, maka dari itu kreativitas pada anak perlu ditumbuhkan dan ditanamkan sejak dini. Lingkungan sekitar anak, seperti lingkungan sekolah ataupun keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kreativitas anak. Di lingkungan sekolah, dalam upaya pengembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan agar anak termotivasi saat belajar.

Pemilihan metode pembelajaran harus tepat dan menyenangkan bagi anak, agar anak dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan harus bisa menghidupkan suasana kelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi anak. Pemilihan metode pembelajaran untuk anak harus sangat diperhatikan, karena penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu anak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan sejalan dengan tujuan awal. (Nikmah, Shofwan, & Loretha, 2023). Banyak metode pembelajaran menyenangkan yang bisa diterapkan untuk melatih kreativitas anak, seperti project based learning. Project base learning member kesempatan pada anak untuk berpikir secara kritis pada setiap proyek yang sedang dilakukan dan juga memberikan kesempatan pada anak untuk berkontribusi serta berdampak pada lingkungan sekitarnya.

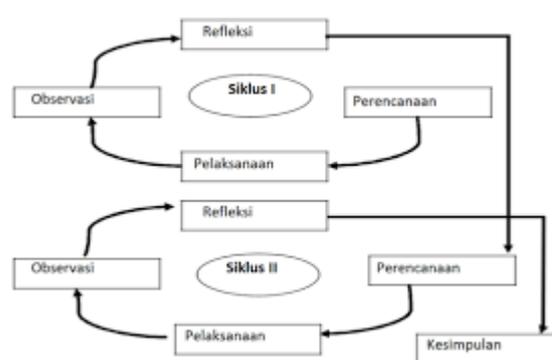
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sehari-hari di TK Desa Gentan, ditemukan fakta bahwa kreativitas anak di lembaga tersebut belum dikembangkan secara optimal. Hal ini terlihat dalam kemampuan anak saat menyelesaikan pekerjaan, sikap keraguan pada diri anak, tidak percaya diri, dan masih menyontek guru atau teman yang lain. Anak belum memiliki kemampuan untuk berekspresi dan bereksplorasi dalam kegiatan.

Untuk itu agar perkembangan kreativitas anak di TK Desa Gentan dapat tercapai secara optimal, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelompok B1 di TK Desa Gentan”. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan melalui metode project based learning dan cara meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui metode project based learning.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*)

Classrom). Model penelitian tindakan kelas yang diadopsi pada penelitian ini adalah model spiral Kemmis & Mc Taggart (1988). Model ini memiliki beberapa siklus, di mana pada setiap siklus penelitian tindakan kelas memiliki empat fase utama, melibatkan tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di TK Desa Gentan dan subyek penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang usia 5-6 tahun dengan jumlah 15 anak. Jenis data yang digunakan adalah data hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan data hasil karya anak. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data campuran (kuantitatif dan kualitatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran *project based learning* di TK Desa Gentan merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Sebelum pelaksanaan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada subyek penelitian. Penelitian dimulai sejak anak berbaris sebelum memasuki ruang kelas, melakukan kegiatan pembelajaran, dan sampai anak pulang. Pengamatan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus bertujuan untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan pada siklus 1. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang dengan optimal, sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas siklus 1 dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*.

Siklus 1

Pada tahap ini akan dilakukan tindakan yaitu dengan pendekatan pada anak yang dilaksanakan oleh pengkaji dan berhubungan pada peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Tahapan siklus 1 yakni :

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pengkaji mengidentifikasi permasalahan, merumuskan masalah, serta menentukan tujuan pengkajian. Sehingga peneliti dapat membentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan membuat karya seni dengan media *loose part* sebagai upaya pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Kegiatan dilakukan dengan berlandaskan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti merancang bahan ajar dan media yang tepat untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran. Peneliti juga merancang alat pengumpulan data, yaitu lembar observasi dan alat pengumpulan.

Tindakan

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan selama enam hari. Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 6 November 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari

Selasa, 7 November 2023, pertemuan ketiga pada hari Rabu, 8 November 2023, pertemuan keempat pada hari Kamis, 9 November 2023, pertemuan kelima pada hari Jum'at, 10 November 2023, dan pertemuan keenam pada hari Sabtu, 11 November 2023. Dalam pengkajian ini, peneliti berperan sebagai guru dan observer. Kegiatan menciptakan karya seni dengan media loose part mengacu pada RPP yang sudah disiapkan. Berikut kegiatan di siklus 1 :

Pertemuan ke-1 dan ke-2

Pada hari Senin, 6 November 2023 dan hari Selasa, 7 November 2023 adalah pertemuan pertama. Sebelum memasuki ruang kelas, dimulai dengan kegiatan upacara dan berbaris saat memasuki kelas. Melakukan doa, salam dan sapa sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Pada pertemuan pertama dimulai dengan kegiatan pengenalan topik mengenai tanaman bunga matahari yang kepada anak. Media pembelajaran menggunakan bunga matahari asli dan video tentang topik pembelajaran.

Kegiatan pengenalan bunga matahari menjadi kegiatan inti pada pertemuan satu, mulai dari bagian-bagian bunga, manfaat bunga, olahan dari bunga matahari. Pada pertemuan dua mengenai cara menanam, dan cara pengolahan biji bunga matahari. Pengenalan dilakukan agar anak lebih mengenal dan memahami tentang bunga matahari. Pada akhir kegiatan guru melangsungkan tanya jawab kepada anak mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mendapati bagaimana penangkapan anak mengenai bunga matahari.

Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2023. Sebelum memasuki ruang kelas, dimulai dengan berbaris saat memasuki kelas. Melakukan doa, salam dan sapa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan awal guru melangsungkan tanya jawab dan mereview materi yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya.

Kegiatan diawali dengan percakapan kepada anak tentang topik yaitu bunga matahari. Lalu guru menguraikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan inti guru mengajak anak untuk menuangkan idenya terkait dengan bunga matahari melalui kegiatan menggambar. Guru membebaskan anak untuk menggambar apapun yang berkaitan dengan bunga matahari.

Di akhir kegiatan guru melaksanakan tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mendapati apa yang anak ekspresikan melalui gambar dan seberapa tingkat kreativitas anak.

Pertemuan ke-4 dan ke-5

Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis, 9 November 2023 dan hari Jum'at, 10 November 2023. Sebelum memasuki ruang kelas, dimulai dengan berbaris saat memasuki kelas. Melakukan doa, salam dan sapa sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan awal guru melaksanakan tanya jawab dan mereview materi yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya. Kegiatan diawali dengan percakapan dengan anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membuat karya seni dengan media loose part. Guru memberikan pengertian kepada anak mengenai media loose part dan menjabarkan alat bahan yang akan digunakan. Guru membebaskan anak dalam membuat karya seni, namun tetap berkaitan dengan topik yang dibahas, misal membuat pot bunga, membuat bunga matahari, ataupun membuat daun.

Kegiatan dimulai dengan guru memberi contoh kepada anak dengan membuat pot bunga dari botol bekas. Guru menjelaskan secara detail tentang bagaimana membuatnya. Setelah itu guru menyerahkan tugas kepada anak untuk melangsungkan kegiatan membuat karya dan sesuai pada tema. Proses pembuatan karya dilakukan selama dua hari, yaitu hari keempat dan kelima. Pada hari kelima anak menyelesaikan hasil karyanya dan mempresentasikan hasil karyanya secara bergiliran di depan kelas.

Di akhir kegiatan guru melangsungkan tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah

dilaksanakan untuk memahami apa tingkat kreativitas anak melalui kegiatan membuat karya dengan media loose part.

Pertemuan ke-6

Pertemuan dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 November 2023. Sebelum memasuki ruang kelas, diawali dengan berbaris saat memasuki kelas. Melakukan doa, salam dan sapa sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan inti pada pertemuan keenam adalah mereview materi dan kegiatan yang sudah dilakukan anak selama satu minggu.

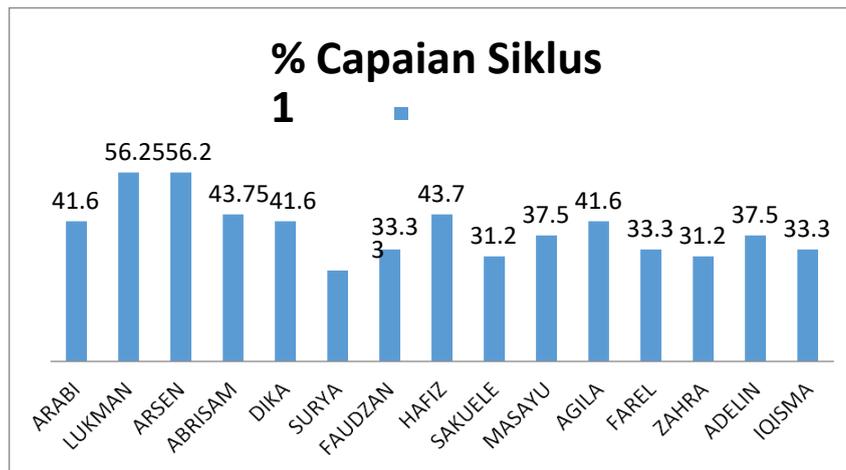
Observasi

Tahap selanjutnya yaitu fase pengamatan, atau sering disebut sebagai tahap observasi, melibatkan pengawasan langsung terhadap anak-anak dengan tujuan menilai dampak dari tindakan yang telah diimplementasikan. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hasil tindakan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil penilaian ini, diketahui tingkat kreativitas anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Desa Gentan pada siklus 1, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Siklus 1

No	Peserta Didik	Butir Pengamatan												Σ	\bar{x}	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	ARABI	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	20	1.67	41.67
2	LUKMAN	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	27	2.25	56.25
3	ARSEN	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	27	2.25	56.25
4	ABRISAM	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	21	1.75	43.75
5	DIKA	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	20	1.67	41.67
6	SURYA	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1.08	27.08
7	FAUDZAN	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	16	1.33	33.33
8	HAFIZ	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	21	1.75	43.75
9	SAKUELE	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15	1.25	31.25
10	MASAYU	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	18	1.50	37.50
11	AGILA	2	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	20	1.67	41.67
12	FAREL	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	16	1.33	33.33
13	ZAHRA	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	15	1.25	31.25
14	ADELIN	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	18	1.50	37.50
15	IQISMA	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	16	1.33	33.33
	Σ	26	22	23	20	18	26	24	27	21	25	26	25	283	23.58	589.58
	\bar{x}													1.57	39.31	

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus 2, rata-rata kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penerapan Project Based Learning untuk kelompok B1 di TK Desa Gentan mencapai 63,33%. Ini menunjukkan peningkatan kreativitas yang cukup signifikan pada siklus 2. Seiring dengan hasil tersebut, penelitian tindakan kelas dihentikan setelah mencapai siklus 2. Diagram batang berikut memperlihatkan prosentase tingkat kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan pada siklus 1 :



Gambar 1.1 Grafik Siklus 1

Refleksi

Setelah menjalankan fase perencanaan, tindakan, dan observasi, penelitian kemudian merefleksikan tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Pada siklus 1, evaluasi dilakukan untuk mengkaji seberapa tingkat kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penerapan project based learning. Hasil observasi memperlihatkan bahwa kreativitas anak pada rentang usia tersebut masih belum mencapai tingkat yang optimal, seperti terlihat dari kemampuan mereka selama proses pembelajaran.

Analisisnya mencakup kemampuan berpikir kritis anak dalam menanggapi materi yang diajarkan guru, tingkat rasa ingin tahu, keseriusan, semangat, dan antusias anak dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun hasil yang dicapai belum sepenuhnya memuaskan, namun terlihat upaya dan dedikasi yang dilakukan oleh anak-anak.

Pada siklus 1, hampir seluruh anak menunjukkan keinginan untuk berkreasi atau berkarya, namun sebagian besar dari mereka masih cenderung meniru teman atau guru. Meskipun anak-anak berani mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, namun masih terlihat adanya rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyajikan hasil karya mereka. Beberapa anak juga masih enggan atau tidak mau ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, secara keseluruhan pada siklus 1 tingkat kreativitas anak masih belum sepenuhnya baik, dimana pada siklus 1 tingkat kreativitas anak sebesar 39,31%. Dari hasil tersebut peneliti perlu melanjutkan pada tahapan siklus 2.

Siklus 2

Pada tahap ini peneliti masih melakukan langkah-langkah yang serupa dengan siklus 1 diterapkan pada siklus 2 dengan tujuan meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode pembelajaran project based learning di TK Desa Gentan. Tahap-tahap siklus 2 melibatkan prosedur sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi permasalahan, merumuskan masalah, dan menetapkan tujuan penelitian. Sehingga peneliti dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan membuat karya seni dengan menggunakan media loose part bertujuan sebagai upaya pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Kegiatan dilakukan dengan berlandaskan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebelum masuk ke dalam tindakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar dan media yang tepat untuk digunakan untuk proses belajar. Peneliti mempersiapkan alat pengumpulan data yang berupa lembar observasi dan alat dokumentasi.

Tindakan

Pelaksanaan siklus 2 berlangsung selama enam hari. Pertemuan pertama siklus 2 diadakan pada 20 November 2023, pertemuan kedua pada 21 November 2023, pertemuan ketiga pada 22 November 2023, pertemuan keempat pada 23 November 2023, pertemuan kelima pada 24 November 2023, dan pertemuan keenam pada 25 November 2023. Peneliti memiliki peran sebagai guru dan pengamat dalam penelitian ini. Kegiatan membuat karya seni dengan menggunakan media loose part merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya. Berikut kegiatan di siklus 2 :

Pertemuan ke-1 dan ke-2

Pertemuan diselenggarakan pada 20 November 2023 dan 21 November 2023. Sebelum masuk ke dalam kelas, dimulai dengan kegiatan upacara dan siswa membentuk barisan saat memasuki kelas. Dilanjutkan dengan doa, salam, dan sapaan sebelum memulai proses belajar mengajar. Pada pertemuan pertama, dimulai dengan kegiatan pengenalan topik tentang tanaman bunga matahari kepada anak. Media pembelajaran yang digunakan melibatkan bunga matahari asli dan video terkait topik pembelajaran.

Kegiatan pengenalan bunga matahari menjadi kegiatan inti pada pertemuan satu, mulai dari bagian-bagian bunga, manfaat bunga, olahan dari bunga matahari. Pada pertemuan dua pembelajaran mengenai cara menanam, dan cara pengolahan biji bunga matahari. Pengenalan ini dilakukan bertujuan agar anak lebih mengenal dan memahami tentang bunga matahari. Pada akhir kegiatan guru bertanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman anak tentang bunga matahari.

Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga berlangsung pada 22 November 2023, hari Rabu. Sebelum masuk ke dalam kelas, dimulai dengan siswa membentuk barisan saat memasuki ruangan. Kemudian, dilakukan doa bersama, salam, dan sapaan sebelum memulai proses belajar mengajar. Guru memulai sesi dengan bertanya jawab pada anak dan mereview materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya.

Kegiatan dimulai dengan percakapan tentang topik pembelajaran, yaitu bunga matahari. Guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Bagian inti dari kegiatan adalah mengajak anak-anak untuk menuangkan ide mereka terkait bunga matahari melalui kegiatan menggambar. Guru membebaskan anak-anak untuk menggambar apapun yang berhubungan dengan bunga matahari.

Pada akhir kegiatan, guru melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui apa yang anak-anak ekspresikan melalui gambar mereka dan sejauh mana tingkat kreativitas yang terwujud dalam karya-karya mereka.

Pertemuan ke-4 dan ke-5

Pertemuan diselenggarakan pada tanggal 23 dan 24 November 2023, yaitu hari Kamis dan Jumat. Sebelum memasuki kelas, dimulai dengan pembentukan barisan saat masuk ke dalam kelas, diikuti dengan doa, salam, dan sapaan sebelum memulai proses belajar mengajar. Guru memulai kegiatan dengan sesi tanya jawab dan mereview materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya.

Pada awal kegiatan, guru berbincang dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dijalankan, yakni menciptakan karya seni menggunakan media loose part. Penjelasan tentang media loose part dan penggunaan alat dan bahan diberikan kepada anak-anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk membuat karya seni, dengan tetap terkait pada topik pembahasan, seperti pembuatan pot bunga, bunga matahari, atau bagian-bagian bunga matahari (batang, daun, biji, bunga, kelopak).

Kegiatan dimulai dengan guru memberikan contoh kepada anak-anak, contohnya adalah membuat pot bunga dari botol bekas. Guru menjelaskan langkah-langkahnya secara

rinci. Setelah itu, guru memberikan tugas pada anak-anak untuk membuat karya mereka sendiri yang sesuai dengan tema yang telah dijelaskan. Proses pembuatan karya dilakukan selama dua hari, yaitu pada hari keempat dan kelima. Pada hari kelima, anak-anak menyelesaikan karyanya dan mempresentasikan hasil karya masing-masing secara bergiliran di depan kelas.

Pada sesi akhir, guru menyelenggarakan sesi tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat kreativitas anak. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana anak-anak telah berkembang kreativitasnya melalui kegiatan yang telah dijalankan melalui kegiatan membuat karya dengan media loose part.

Pertemuan ke-6

Pertemuan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 November 2023. Sebelum memasuki ruang kelas, diawali dengan berbaris saat memasuki kelas. Melakukan doa, salam dan sapa sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan inti pada pertemuan keenam adalah mereview materi kegiatan yang sudah dilakukan anak selama satu minggu, hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak mengenai topik pembelajaran yang disampaikan.

Observasi

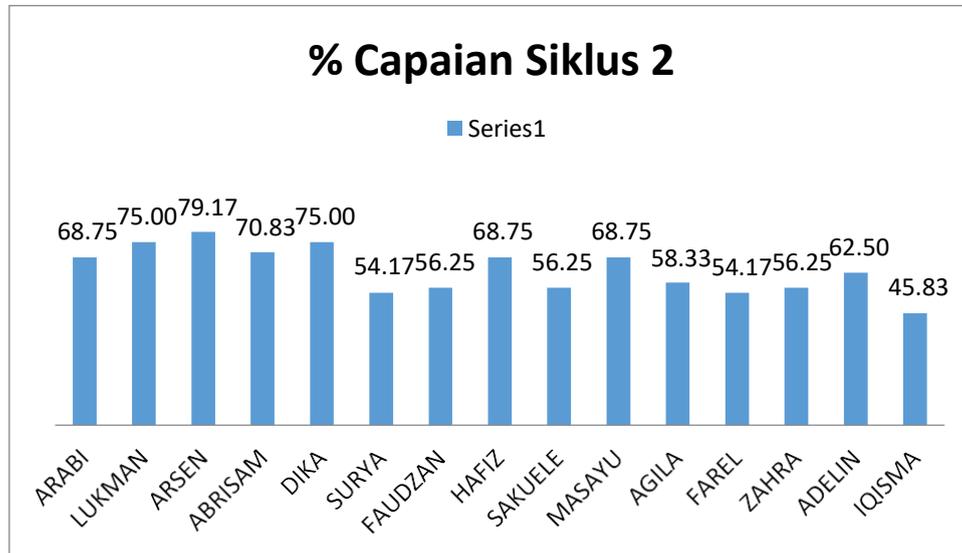
Langkah berikutnya ialah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini, dilakukan pemantauan langsung terhadap anak-anak dan menilai hasil tindakan yang telah diimplementasikan. Evaluasi hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelompok B1 di TK Desa Gentan pada siklus2, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Siklus 2

No	Peserta Didik	Butir Pengamatan												□	\bar{x}	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	ARABI	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	33	2.75	68.75
2	LUQMAN	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	36	3.00	75.00
3	ARSEN	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38	3.17	79.17
4	ABRISAM	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34	2.83	70.83
5	DIKA	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	36	3.00	75.00
6	SURYA	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	26	2.17	54.17
7	FAUDZAN	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	27	2.25	56.25
8	HAFIZ	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	33	2.75	68.75
9	SAKUELE	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	27	2.25	56.25
10	MASAYU	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33	2.75	68.75
11	AQILA	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	28	2.33	58.33
12	FAREL	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	26	2.17	54.17
13	ZAHRA	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	27	2.25	56.25
14	ADELIN	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	30	2.50	62.50
15	IQISMA	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	22	1.83	45.83
	□	43	33	39	33	34	39	36	43	38	39	40	39	456	38.00	950.00
	\bar{x}														2.53	63.33

Dari hasil pengamatan pada siklus 2, rata-rata kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelompok B1 di TK Desa Gentan mencapai 63,33%. Indikasi ini menunjukkan adanya peningkatan

kegiatan yang cukup signifikan pada siklus 2, sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan setelah mencapai siklus 2. Berikut ini adalah grafik presentase tingkat kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan pada siklus 1 dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1.2 Grafik Siklus 2

Refleksi

Setelah melalui proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi, penelitian melakukan refleksi pada tindakan yang sudah dilakukan pada siklus 2. Pada tahap refleksi ini, dilakukan evaluasi terhadap sejauh mana peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang telah dicapai melalui penerapan project based learning. Analisis mencakup perbandingan tingkat kreativitas anak pada siklus 1 dan siklus 2. Dalam siklus 2, terlihat peningkatan sebesar 24,02%, melonjak dari 39,31% pada siklus 1 menjadi 63,33%. Dengan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 24,02%, penelitian tindakan kelas dihentikan setelah mencapai tahap siklus 2.

Pada siklus 2 seluruh anak dapat memahami indikator yang diteliti, hal tersebut terlihat dari kemampuan anak, seperti mampu berfikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, memiliki rasa ingin tahu, memiliki keterkaitan pada kegiatan, berani ikut serta dalam kegiatan, dan mau berbuat atau berkarya. Secara keseluruhan peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan dalam penelitian terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning di TK Desa Gentan Siklus 1 dan Siklus 2

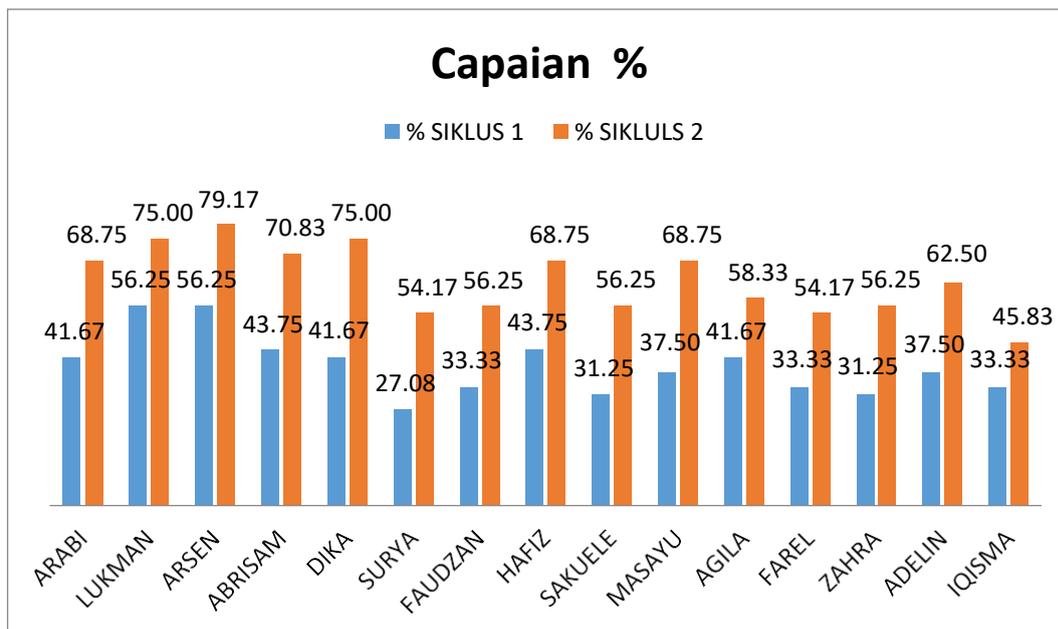
No	Peserta Didik	%	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	ARABI	41.67	68.75
2	LUKMAN	56.25	75.00
3	ARSEN	56.25	79.17
4	ABRISAM	43.75	70.83
5	DIKA	41.67	75.00
6	SURYA	27.08	54.17
7	FAUDZAN	33.33	56.25
8	HAFIZ	43.75	68.75

No	Peserta Didik	%	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
9	SAKUELE	31.25	56.25
10	MASAYU	37.50	68.75
11	AGILA	41.67	58.33
12	FAREL	33.33	54.17
13	ZAHRA	31.25	56.25
14	ADELIN	37.50	62.50
15	IQISMA	33.33	45.83

Keterangan :

	SIKLUS 1	SIKLUS 2
Rata-rata	39,91	63,33
Terkecil	27,08	45,83
Terbesar	56,25	79,17

Secara garis besar, kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan mengalami peningkatan. Untuk melihat perubahan secara lebih terperinci, dapat merujuk pada grafik rekapitulasi peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:



Grafik 1.3 Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning di TK Desa Gentan Siklus 1 dan Siklus 2

Pembahasan Hasil Peningkatan

Pada pelaksanaan kegiatan peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan diawali dengan kegiatan observasi untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan tindakan. Selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan tema. Kemudian mengatur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan acuan indikator yang sudah ditetapkan, mempersiapkan bahan ajar dan media yang diperlukan,

menyiapkan data berupa lembar observasi dan alat dokumentasi.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa usaha guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penerapan model pembelajaran project based learning di TK Desa Gentan mencapai keberhasilan. Peningkatan perkembangan anak terlihat pada setiap siklus, menunjukkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dinilai berlangsung dengan baik dan efektif, tercermin dari tingginya rasa ingin tahu anak dan keterkaitan mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Anak juga terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran. Pada siklus terakhir seluruh anak ikut serta dan mau berbuat atau berkarya.

Prosentase peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 tingkat kreativitas anak sebesar 39,31% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 24,02% yaitu menjadi 63,33%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada tahapan siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan data diatas hasil, dapat disimpulkan sebagai berikut : Peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan berhasil dicapai melalui penerapan model pembelajaran project based learning. Terlihat pada siklus 1, kreativitas anak usia 5-6 tahun hanya mencapai 39,31%. Pada siklus 2, terjadi peningkatan signifikan sebesar 24,02%, mencapai 63,33%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas diberhentikan pada siklus 2 karena terdapat perbaikan yang cukup mencolok pada kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan.

Strategi untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui penerapan model pembelajaran project based learning di TK Desa Gentan adalah dengan memilih model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Seleksi model pembelajaran yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Desa Gentan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2021). Contribution of Project Based Learning To the Stimulation of Early Children'S Creativity Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3, 27–34. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Fidiani, A., & Khabibah, U. (2023). Pemanfaatan Bahan Ajar Loose Part Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Baitul Ilmi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2080-2086.
- Handayani, A., & Sinaga, S. I. (2022). Penerapan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *PAUD Lectura :Journal of Early Childhood Education*, 5(3), 146–155. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Ningsih, R., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2022). Meningkatkan Kreativitas Membuat Karya Seni pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Project Based Learning TK Kurnia Simomulyo Baru Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 304-309
- Palapessy, X., Ningrum, M. A., Adhe, K. R., & Widayanti, M. D. (2023). Analisis ProjectBased Learning (PjBL) Untuk Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun. *PENDIPA*

- Journal of Science Education, 7(3), 431-438.
- Sakila, S. R., Hibana, H., & Tumbularani, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2383-2392.
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 1879–1887. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40574>
- Wardhani, J. D., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). *Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*. 9(2).
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862-872.
- Yuniharto, B. S., & Rochmiyati, S. (2022). Peningkatan Minat Belajar Dan Kreativitas Melalui Project Based Learning Pada Siswa Kelas V Sdn Sariharjo. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 226–235. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.225>
- Yuliantina, I., & Yuliati, D. A. T. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9143–9148. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2934>
- Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52–68. <https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.1.52-68>